

LAPORAN
PRAKTIKAN PENGALAMAN LAPANGAN II
DI UPTD SKB KABUPATEN KENDAL



Disusun oleh:

Nama : Listiani
Nim : 1201409001
Program studi : Pendidikan Luar Sekolah

PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

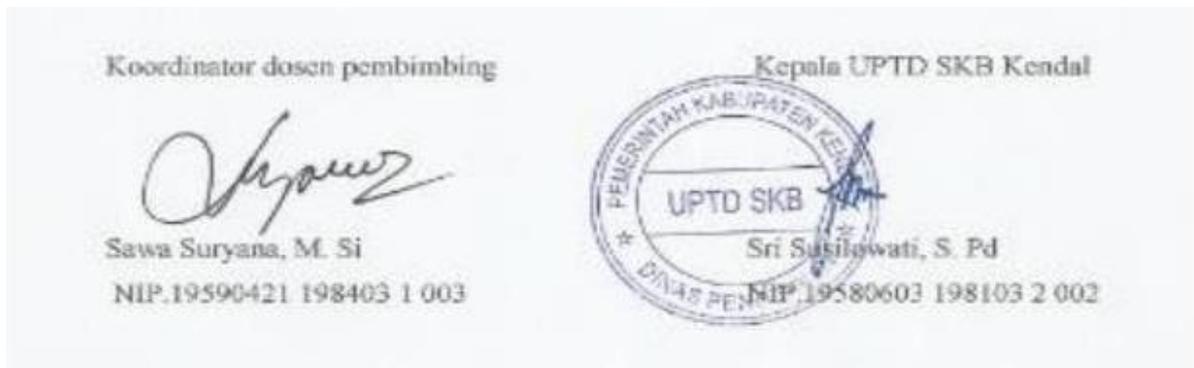
PENGESAHAN

Laporan PPL II ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan Oleh :



Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd

NIP.19520721 1980121001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan laporan PPL II, Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terkait atas terselesaikannya pelaksanaan dengan lancar dan dapat menyelesaikan laporan PPL II tepat pada waktunya. Dalam kegiatan PPL II, meliputi pelaksanaan program di UPTD Sanggar Kegiatan belajar (SKB) Kota Kendal.

Maksud dari penyusunan PPL II ini adalah untuk memenuhi tugas pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penyusunan PPL II ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H Soedijono Sastroatmodjo, M. Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M. Pd, selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES.
3. Sri Susilowati, S. Pd, selaku Kepala UPTD UPTD SKB Kab Kendal Kendal
4. Sawa Suryana, M. Si, selaku dosen Koordinator dan pembimbing PPL
5. Segenap pamong belajar, tutor, peserta didik dan seluruh staf dan karyawan di UPTD SKB Kendal
6. Rekan-rekan praktikan PPL UNNES 2012.
7. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPL I yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB 1 PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Tujuan	1
3. Manfaat	2
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	3
1. Pengertian PPL	3
2. Dasar Hukum PPL	3
3. Prinsip-prinsip (PPL)	4
4. Fungsi (PPL).....	5
5. Prinsip (PPL)	5
6. Sasaran (PPL)	5
BAB 3 PELAKSANAAN.....	6
1. Waktu dan Tempat	6
2. Tahapan Kegiatan	6
3. Materi kegiatan	8
4. Materi kegiatan	8
5. Proses Pembimbingan.....	8
6. Faktor mendukung dan menghambat selama PPL.....	9
BAB IV PENUTUP.....	10
A. Kesimpulan	10
B. Saran	10
Refleksi Diri.....	11

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rancangan Program Pembelajaran (RPP)
2. Jadwal kegiatan PPL
3. MODUL
4. Struktur Organisasi PPL
5. Rencana Program PPL UNNES 2012
6. Daftar presensi PPL II
7. Foto-Foto kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

PPL merupakan suatu bentuk pengalaman praktis bagi mahasiswa pendidikan, khususnya pendidikan luar sekolah pada sekolah-sekolah latihan, dalam rangka menyesuaikan antara teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dan kemudian dipraktikkan melalui kegiatan ppl tersebut,. Ini merupakan keharusan sebagai mahasiswa/i,bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Universitas Negeri Semarang berusaha memfasilitasi tersedianya tenaga pendidik dan pengajar yang profesional.Rektor Universitas Negeri Semarang dengan Surat Keputusannya Nomor 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, menyatakan bahwa PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Program PPL adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru/atau menguasai kompetensi, secara utuh sesuai dengan Standart Nasional Pendidikan (SNP) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional.

B. Tujuan

- Dalam penulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi keada pengelola PPL tentang kegiatan-kegiatan yang penulis lakukan dalam mengikuti kegiatan PPL di UPTD SKB Kab Kendal, sekaligus laporan ini akan digunakan untuk mempertimbangkan layak atau tidaknyapenulis lulus dalam rangka PPL.
- Menumbuh kembangkan dan memantapkan sikap profesionalisme yang sangat ditentukan, untuk memasukilapangan kerja sesuai dengan bidangnya.

C. Manfaat

Setelah PPL berakhir, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para mahasiswa/i, lembaga UPTD SKB Kab Kendal.

- Mahasiswa/i dalam melaksanakan PPL II ini dapat memberikan manfaat penting, melalui kegiatan PPL II ini, dan dapat memperoleh pengalaman. Pengetahuan mengembangkan program, dan menjadi tutor yang profesional yang ada di UPTD SKB Kab Kendal, sehingga kelak sanggup atau lebih siap menjalankan tugas atau amanah yang diberi oleh guru pamong.
- Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL II, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.
- Serta dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk lebih mengenal dan dapat berinteraksi secara langsung.
- Dapat menambah pengalaman bagi para mahasiswa/i dalam menyusun perangkat pengembangan, menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa/i tentang model dan pembelajaran yang efektif dan efisien.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang, bahwa berdasarkan pertimbangan PPL adalah kegiatan intrakurikuler menetapkan peraturan Rektor tentang pedoman Praktik Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang. Sebagai latihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya. Sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah,

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selanjutnya disebut semua kegiatan kurikuler yang harus dilakikan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa/i memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan [endidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat lainnya.

B. Dasar Hukum

Pelaksanaan PPL ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya yaitu:

- a. Undang-undang Noomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301)
- b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Nomor 4586);
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Tutoran (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No.41, Tambahan Lembaran Negara RI No.4496);
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Than 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan (lembaran Negara tahun 2010 Nomor 23, tambahan lembaran nagara Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas peraturan pemerintah no 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan (Lembaran Negara Nomor 5157);
- e. Keputusan presiden Nomor 271 Tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP semarang;

- f. Keputusan presiden Nomor 124 Tahun 1999 tentang perubahan IKIP Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas;
- g. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang;
- h. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 8 Tahun 2011 Tentang Statute Universitas Negeri Semarang;
- i. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 05 Tahun 2009 Tentang Pedoman Praktik Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang;
- j. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 46/O.2011 Tentang Jurusan Dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;
- k. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 162/O.2004 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas negeri Semarang;
- l. Keputusan rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 163/O.2004 Tentang pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang;

C. Prinsip-Prinsip Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

- PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dan lembaga/tempat latihan
- PPL dikelola dengan melibatkan berbagai unsur meliputi Universitas Negeri Semarang, Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan lembaga-lembaga terkait lainnya.
- PPL yang dimaksud meliputi PPL I dan PPL II, yang dilakukan secara simultan.
- Pembimbingan mahasiswa PPL harus secara intensif dan sistematis oleh guru pamong/petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas pembimbingan.
- Mahasiswa praktikan melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Mahasiswa yang melaksanakan PPL tidak diizinkan menempuh mata kuliah lainnya di kampus
- Mahasiswa praktikan harus menjaga nama baik almamater dan korp mahasiswa PPL sebagai calon guru dan tenaga kependidikan lainnya.

D. Fungsi Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

E. Prinsip-Prinsip Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

- PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dan lembaga/tempat latihan
- PPL dikelola dengan melibatkan berbagai unsur meliputi Universitas Negeri Semarang, Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan lembaga-lembaga terkait lainnya.
- PPL yang dimaksud meliputi PPL I dan PPL II, yang dilakukan secara simultan.
- Pembibingan mahasiswa PPL harus secara intensif dan sistematis oleh guru pamong/petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas pembibingan.
- Mahasiswa praktikan melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Mahasiswa yang melaksanakan PPL tidak diizinkan menempuh mata kuliah lainnya di kampus
- Mahasiswa praktikan harus menjaga nama baik almamater dan korp mahasiswa PPL sebagai calon guru dan tenaga kependidikan lainnya.

F. Sasaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Sasaran PPL adalah mahasiswa program kependidikan yang memenuhi syarat untuk PPL, mempunyai seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kegiatan PPL meliputi praktik kegiatan belajar mengajar, praktek administrasi, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kokurikuler sesuai kebijakan lembaga.

BAB III

PELAKSANAAN

A. WAKTU

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES), Jurusan Pendidikan Luar Sekolah tahun 2012 dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai tanggal 20 Oktober 2012

B. TEMPAT

Letak kantor UPTD SKB Kab Kendal yang strategis, yang terletak di jalan Cepiring Gemuh KM 1 Kendal, SKB cepiring kabupaten, tepatnya jalan raya yang menghubungkan kecamatan Cepiring dengan Gemuh dan berjarak \pm 500 meter dari jalan provinsi (jalur pantura) membuat kantor UPTD SKB Kab Kendal mudah untuk dijangkau.

C. TAHAPAN KEGIATAN

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dan 2 meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:

- Pembekalan

Pembekalan dilakukan di kampus selama 3 hari sebelum berlangsungnya praktik pengalangan lapangan.

- Upacara Penerimaan

Upacara penerimaan dilaksanakan di depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal 30 Agustus 2012 pukul 07.00 WIB sampai selesai.

2. Kegiatan di tempat PPL

Kegiatan PPL yang dilaksanakan di satuan PLS (pendidikan luar sekolah) dipimpin oleh pimpinan satuan PLS adalah kegiatan orientasi, observasi, perencanaan dan pelaksanaan program PLS, meliputi pengenalan berbagai hal yang ada di satuan PLS.

Kegiatan PPL itu sendiri terbagi dalam dua masa kegiatan, yaitu:

a. PPL I

Kegiatan PPL I lebih dikenal dengan kegiatan pengenalan lapangan, yaitu di UPTD SKB Kab Kendal yang dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus -13 Agustus 2012. Kegiatan

ini meliputi pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada kepala SKB/pimpinan lembaga, wakil kepala sekolah/wakil kepala lembaga, guru, staf TU, pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada laporan PPL,

b. PPL II

Kegiatan PPL II mencakup pembagian kegiatan yang ada di 4 kegiatan yang ada di UPTD SKB Kab Kendal, yaitu paket B, paket C, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Pelatihan Komputer, kursus menjahit . Dalam kegiatan PPL II ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

a) Kegiatan terbimbing

Kegiatan terbimbing dibimbing oleh pamong agar mahasiswa praktikan: a) memperoleh informasi tentang proses perencanaan, dan pelaksanaan program PLS; b) memperoleh informasi tentang mekanisme observasi pelaksanaan program PLS; c) merancang hasil observasi dalam bentuk perencanaan program dan menyerahkannya kepada pamong untuk memperoleh koreksi; d) memperoleh informasi dari pimpinan satuan PLS tentang model perencanaan dan pelaksanaan program PLS. Kegiatan terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan kepala pamong belajar. Disetiap pertama kali masuk ruangan/Litbang, mahasiswa/praktikan di bimbing kegiatan-kegiatan apa saja yang bisa dilakukan selama 2 minggu.

b) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari: a) kegiatan yang ditugaskan oleh pimpinan satuan PLS atau pamong seperti kegiatan pramuka, pelatihan Komputer yang diselenggarakan oleh PLS, b) pelatihan BROS yang diselenggarakan oleh satuan PLS.

c) Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu: guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

NO.	TANGGAL	KEGIATAN
1.	30 juli 2012	Penerjunan dan Penerimaan mahasiwa PPL di UPTD SKB Kab Kendal
2.	30 Juli - 13 Agustus 2012	Perkenalan dan Orientasi lingkungan fisik, lingkungan,

		fasilitas, di UPTD SKB Kab Kendal
3	27 Agustus 18 Oktober 2012	Seluruh mahasiswa praktikan melaksanakan kegiatan PPL II di masing-masing bidang sesuai dengan proposal program yang dibuat sebelumnya. Kegiatan mahasiswa praktikan yakni mengikuti kegiatan baik di lingkungan SKB.
4	10 September 2012	Seluruh mahasiswa praktikan melaksanakan pembuatan Proposal Program di masing-masing bidang dibantu oleh Pamong Belajar SKB Kab Kendal.
5	18 Oktober 2012	Penarikan mahasiswa PPL UNNES di UPTD SKB Kab Kendal

D. MATERI KEGIATAN

Materi yang praktikan peroleh berasal dari kegiatan pembekalan PPL, antara lain materi tentang PPL, aturan, pelaksanaan serta kegiatan belajar dan mengajar dengan segala permasalahannya yang mungkin muncul sedangkan materi yang lain diberikan oleh Dosen Koordinator, Kepala Sekolah, serta guru-guru tempat sekolah latihan yang mendapat tugas dari UPT PPL UNNES.

E. PROSES PEMBIMBINGAN

- a. Proses bimbingan pada Praktik Pengalaman Lapangan PPL II meliputi:
 - Masing-masing tutor UPTD SKB kab Kendal selalu memberikan motivasi dan dorongan pada mahasiswa praktikan agar selalu semangat dalam menjalankan tugas.
 - Pamong pendamping selalu memberikan dan mengarahkan praktikan untuk berlatih menyusun program-program Pendidikan Luar Sekolah yang meliputi: identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring, serta penyusunan laporan program Pendidikan Luar Sekolah.
 - Diakhir masa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), diadakan penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing bersama ketua UPTD SKB kab Kendal. Dalam penyusunan laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak, baik dari masing-masing pengelola SKB dosen pembimbing, dan rekan PPL SKB Kendal, serta pihak lain yang

terkait sehingga laporan dapat tersusun dengan baik dan terselesaikan tepat pada waktunya.

b. Pamong pendamping

Selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di masing-masing UPTD SKB kab Kendal mahasiswa praktikan mendapat bimbingan dengan baik dari masing-masing UPTD SKB kab Kendal telah membimbing mahasiswa praktikan selama PPL di Kota Kendal adalah: Santoso.Spd, Mpd, Bambang Mardiono, S.pd, Akobat. S.pd.

c. Dosen pembimbing

Selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di UPTD SKB kab Kendal mahasiswa praktikan PPL mendapat kunjungan dan bimbingan dengan baik dari dosen pembimbing yakni: Sawa suryana, M.Si.

F. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

a. Hal yang mendukung

1. Pamong pendamping dan dosen pembimbing mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II. Pamong pendamping sangat membantu mahasiswa praktikan dalam mengarahkan, membimbing, serta membantu kebutuhan yang terkait dengan tugas-tugas yang diberikan. Dosen pembimbing juga telah melaksanakan tugasnya dengan baik.
2. Masing-masing SKB sangat terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh praktikan selama Praktik Pengalaman Lapangan PPL II berlangsung.
3. Ketersediaan fasilitas di masing-masing SKB sangat membantu praktikan selama Praktik pengalaman Lapangan PPL II berlangsung.
4. Praktikan dianggap seperti layaknya bagian dari keluarga sendiri, sehingga dilibatkan dalam beberapa kegiatan yang ada di masing-masing SKB.
5. Kerjasama dan hubungan baik antara UNNES dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal pada umumnya serta antara dosen pendamping dan mahasiswa praktikan dengan masing-masing pengelola SKB pada khususnya.

b. Hal yang menghambat

1. Minimnya pengetahuan dan wawasan praktikan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan, peran, tugas, dan fungsi SKB untuk masyarakat.
2. Ketersediaan waktu pelaksanaan PPL II yang terbatas, sehingga pengetahuan yang didapatkan mahasiswa praktikanpun menjadi kurang maksimal.

PENUTUP

A. Simpulan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang menjadi suatu kewajiban harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai wadah pelatihan untuk menerapkan teori dan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di UPTD SKB Kab kendal, memberikan gambaran dan pengalaman kepada praktikan tentang kondisi riil pendidikan di lapangan. Hal tersebut mencakup kondisi fisik dan non fisik.

Pada pelaksanaan PPL II di UPTD SKB Kab kendal dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya keberhasilan pamong belajar dan warga belajar ditunjang adanya kelengkapan sarana dan prasarana serta keprofesionalan seorang pamong belajar dalam menyusun dan mengelola program-program Pendidikan Luar Sekolah. Untuk mencapai tingkat keprofesionalan, seorang pamong belajar dituntut untuk mempunyai kemampuan yang menunjang profesinya yaitu kemampuan profesional dan kemasyarakatan.

B. Saran

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II praktikan menyarankan:

1. Sebelum terjun ke SKB latihan sebaiknya praktikan diberi bekal yang cukup agar setelah diterjunkan sudah benar-benar siap untuk mengajar Warga Belajar.
2. Penempatan mahasiswa untuk praktik jangan random sempurna. Artinya kemampuan seorang mahasiswa juga menjadi pertimbangan dalam penempatan.

Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan SKB tempat PPL dan dapat memanfaatkan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat sebagai tenaga pendidik nonformal yang profesional.

REFLEKSI DIRI

Praktikan Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh bagi setiap mahasiswa program kependidikan di UNNES, Hal ini tidak terlepas dari misi utama UNNES sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, baik sebagai guru maupun tenaga kependidikan lainnya.

Seperti yang tertera pada pasal 4 Pedoman Praktikan Pengalaman. PPL berfungsi memberi bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi social mengingat mahasiswa praktikan dalam tahap menjadi tenaga kependidikan nantinya.

UPTD SKB Kabupaten Kendal adalah salah satu Lembaga Non Formal yang ditunjukkan sebagai sekolah latihan atau tempat pelaksanaan PPL Universitas Negeri Semarang periode 2011/2012. Sekolah ini terletak di UPTD SKB Kabupaten Kendal. Dengan mengikuti PPL II di UPTD SKB Kabupaten Kendal, mahasiswa praktikan dapat memberi tanggapan, kesan ataupun saran tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dan Geografi UPTD SKB Kabupaten Kendal sebagai berikut :

A. Kekuatan dan Kekurangan Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah

Kekuatan dalam pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah terletak pada beberapa faktor antara lain :

- Pendidikan Luar Sekolah merupakan pembelajaran yang dapat di lakukan dengan apa saja,kapan saja,dimana saja,dan dengan siapa saja.
- Program pelatihan Letak kantor UPTD SKB Kab Kendal yang yang strategis, yang terletak di jalan Cepiring Gemuh KM 1 Kendal, SKB cepiring kabupaten, tepatnya jalan raya yang menghubungkan kecamatan Cepiring dengan Gemuh dan berjarak ± 500 meter dari jalan provinsi (jalur pantura) membuat kantor UPTD SKB Kab Kendal mudah untuk dijangkau. berkualitas dan memiliki keterampilan yang sangat menjanjikan di dunia kerja.

Sedangkan kelemahannya pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah adalah Pendidikan Luar Sekolah merupakan pendidikan non formal yang pelaksanaannya bisa kapan saja tidak mengenal waktu sehingga pelaksanaannya masih kurang terorganisasi dengan baik. Dan juga Pendidikan Luar Sekolah masih kurang diperhatikan oleh pemerintah.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana UPTD SKB Kab Kendal.

Secara umum, saran adanya prasarana di SKB Kendal sudah bisa dibilang cukup memadai. Sarana penunjang pembelajaran pada program yang tersedia adalah ruang perpustakaan, laboratorium bahasa dan komputer, dan ruang kursus. Di perpustakaan ditemui buku-buku referensi yang berhubungan dengan pembelajaran yang ada yang dapat memudahkan bagi para peserta didik sebagai salah satu sarana penunjang pembelajaran mereka. Di dalam ruang kursus sarana dan prasarana penunjang kegiatan kursus cukup lengkap menunjang pelaksanaan kursus sehingga dapat berjalan dengan lancar. Ketersediaan sarana dan prasarana PAUD di SKB kendal sangat memadai.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Kualitas guru pamong sudah cukup bagus dalam pembelajaran teknik-teknik pengajaran pada mahasiswa praktikan, karena praktikan langsung dihadapkan dengan siswa dan itu secara langsung membawa dampak tersendiri bagi praktikan.

Disamping guru pamong, dosen pembimbing juga turut hadir untuk melihat cara praktikan mengajar. Hal ini sangat membantu praktikan dalam mengembangkan ilmu yang telah ada pada diri praktikan agar berguna bagi orang lain dan sesuai dengan teori yang telah diberikan sebelumnya. Dosen yang membimbing pratikan yaitu Sawa suryana, M.Si.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Melalui hasil pengamatan praktikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik. Dan siswa tidak hanya pasif mendengarkan, namun juga aktif dalam pembelajaran tersebut.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan mempunyai kemampuan diri yang harus terus dibimbing berkaitan dengan pembelajaran agar dapat menjadi seorang pendidik yang baik dikemudian hari. Dengan kegiatan ini praktikan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana cara melaksanakan suatu kegiatan pelatihan, mengkoordinasi warga belajar agar dapat ikut serta di dalam kegiatan kursus dan keterampilan. Pratikan diberi kesempatan untuk melaksanakan program sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

F. Nilai Tambah Setelah Pelaksanaan PPL II

Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa praktikan adalah pengetahuan, pengalaman, dan teknik membuat suatu program pelatihan dengan baik dan benar. Selain itu, praktikan juga dihadapkan langsung dengan dunia pendidikan yang nyata, dimana praktikan berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar-mengajar

G. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Demi pengembangan dan kemajuan SKB serta UNNES, maka praktikan memberi saran sebagai berikut :

- Kegiatan belajar mengajar (KBM) UPTD SKB Kabupaten Kendal sudah sangat baik namun sangat memungkinkan untuk ditingkatkan lagi.
- UNNES sebagai lembaga pendidikan bagi guru, harus dapat ditingkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan.

Demikian refleksi diri yang praktikan sampaikan. Semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan.

LAMPIRAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran

- Nama sekolah : Kejar paket C “GIAT”
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/1
Pertemuan ke : 1.
Alokasi waktu : 2x40
Standart kompetensi : Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung
Kompetetnsi dasar : Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan non berita)
Indikator :
- Menuliskan isi dan saran radio/televisei dalam beberapa kalimat dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami.
 - Menyampaikan secara lisan isi berita yang telah ditulis secara runtut dan jelas.
- I. Tujuan pembelajaran
Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik mampu
- Mencatat hal-hal terpenting dalam memahami berita dan media elektronik.
 - Mengerti pokok-pokok berita dan sumbernya.
- II. Materi ajar
- Menulis sebuah berita,cerita dari suatu kejadian atau peristiwa.
- III. Metode pembelajaran
Dalam pembelajaran menggunakan metode
- Ceramah, Contoh, Tanya jawab,Latihan
- IV. Langkah-langkah pembelajaran
- a. Kegiatan awal
Ceramah tentang memahami berita dan media elektronik,tanya jawab tentang apa bedanya berita koran dan televisei.
 - b. Kegiatan inti
 - Ceramah memberikan penjelasan cerita dari kejadian atau peristiwa.
 - Memberikan contoh-contoh berita yang sedang terjadi di minggu ini.
 - Tanya jawab mengenai perbedaan berita lisan dan tertulis.
 - Latihan yang diberikan diakhir pembelajaran mengenai perbedaan penyajian antara berita yang satu dengan yang lainnya.
 - c. Kegiatan akhir
 - Mempelajari materi media dan elektronik
 - Bersama-sama membuat rangkuman pelajaran.
- V. Sumber.
- Sumber Modul Bahasa Indonesia Program Belajar Paket C Setara SMA Dartum Ipung Kusmawi,S.Pd
- VI. Penilaian
- Bentuk test tertulis

Rencana pelaksanaan pembelajaran

Nama sekolah	: Kejar peket B “GIAT”
Mata pelajaran	: geografi
Kelas/Semester	: X/1
Pertemuan ke	: 1.
Alokasi waktu	: 2x40
Standart kompetensi	: Memahami manusia dengan bumi
Kompetetnsi dasar	: Menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk-bentuk muka bumi
Indikator	: Pola dan bentuk objek geografis sesuai dengan bentuk alam

I. Tujuan pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:.

- Mengidentifikasi pola dan bentuk objek geografis sesuai dengan bentang alam
- Menjelaskan kaitan antara pola dan bentuk objek geografis dengan bentang alam,

II. Materi ajar

- Pola dan bentuk objek geografis sesuai dengan bentang alamnya.

III. Metode pembelajaran

Dalam pembelajaran menggunakan metode

- Ceramah, Contoh, Tanya jawab,Latihan

IV. Langkah-langkah pembelajaran

a. Kegiatan awal

Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan secara garis besar

b. Kegiatan inti

- Secara individu,peserta didik membuat karangan tentang pengaruh bentang alam terhadap kehidupan masyarakat sekitar.
- Tanya jawab tentang pengaruh bentang alam terhadap kehidupan masyarakat sekitar.

c. Kegiatan akhir

- Melakukan refleksi materi dan menarik kesimpulan materi yang telah dibahas.
- Penugasan individu.

V. Sumber.

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman kusus pengembangan silabus
- Buku sumber geografi kelas 9
- Buku-buku penunjang yang relevan.

VI. Penilaian

- Fortofolio
- Bentuk test tertulis

Rencana pelaksanaan pembelajaran

Nama sekolah : Kejar paket B “GIAT”
Mata pelajaran : geografi
Kelas/Semester : IX/1
Pertemuan ke : 3.
Alokasi waktu : 2x40
Standart kompetensi : Memahami manusia dengan bumi
Kompetetnsi dasar : Mendeskripsikan bagian permukaan bumi atas benua dan samudra
Indikator :

- Mendeskripsikan proses pembentukan benua
- Menginterpretasikan peta untuk mendapatkan informasi tentang posisi benua-benua dan samudra
- I. Tujuan pembelajaran Peserta didik mampu untuk:
 - Menjelaskan kembali proses pembentukan benua
 - Mengidentifikasi posisi benua-benua dan samudra pada peta ,
- II. Materi ajar
 - Benua dan samudra.
- III. Metode pembelajaran
Dalam pembelajaran menggunakan metode
 - Ceramah, Contoh, Tanya jawab,Latihan
- IV. Langkah-langkah pembelajaran
 - a. Kegiatan awal
 - Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran, guru menanyakan kepada siswa mengenai keberadaan benua dan samudra dimuka bumi
 - b. Kegiatan inti
 - Guru menjelaskan secara garis besar tentang proses pembentukan benua
 - Peserta didik menjelaskan kembali proses pembentukan benua.
 - Guru menayangkan peta dunia dan menunjukan posisi benua dan samudra
 - Secara individu peserta didi mengidentifikasi posisi benua pada peta.
 - c. Kegiatan akhir
 - Melakukan refleksi materi dan menarik kesimpulan meteri yang telah dibahas.
 - Menarik kesimpulan materi
- V. Sumber.
 - Kurikulum KTSP dan perangkatnya
 - Pedoman kusus pengembangan silabus
 - Buku sumber geografi kelas IX
 - Buku-buku penunjang yang relevan.
- VI. Penilaian
 - Teknik : unjuk kerja
 - Bentuk test tertulis

JADWAL KEGIATAN PAKET B

BIDANG STUDI	PRAKTIKAN
Biologi	Skriptiyan Hadi
Fisika	Kris Mukhtiana
Sejarah	Rizky Dwitanto P
Geografi	Listiani
Ekonomi	Dwi Jayanti Lisa Dewi
Bahasa Indonesia	Adetyo Artyawan
Bahasa Inggris	Hary Dwi Estafianto

JADWAL KEGIATAN PAKET C KELAS X

BIDANG STUDI	Praktikan Kelas XA	Praktikan Kelas XB
Sejarah	Skiptiyan Hadi	Hary Dwi Estafianto
Geografi	Adetyo Artyawan	Listiani
Ekonomi	Dwi Jayanti Lisa Dewi	Dwijayanti Lisa Dewi
Bahasa Indonesia	Rizky Dwitanto P	Rizky Dwitanto P
Bahasa Inggris	Skiptiyan Hadi	Kris Mukhtiana

JADWAL KEGIATAN PAUD

Hari	Praktikan
Senin	1. Skiptiyan Hadi 2. Dwi Jayanti Lisa Dewi
Selasa	1. Adetyo Artyawan 2. Rizky Dwitanto P
Rabu	1. Hary Dwi Estafianto 2. Listiani
Kamis	1. Adetyo Artyawan 2. Kris Mukhtiana
Jum'at	Semua Praktikan
Sabtu	Semua Praktikan

JADWAL KEGIATAN KURSUS

Hari	Praktikan
Senin	1. Kris Muktiana 2. Adetyo Artyawan
Selasa	1. Hary Dwi Estafianto 2. Listiani
Rabu	1. Rizky Dwitanto P 2. Kris Muktiana
Kamis	1. Dwi Jayanti Lisa Dewi 2. Skriptyan Hadi P

MODUL

Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini

Oleh Dr. nugroho

a. Pendahuluan

Usia dini (balita) diyakini sebagai usia emas perkembangan manusia. Pada usia inilah saat yang tepat meletakkan dasar perkembangan mental, spiritual emosional yang akan menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian anak dimasa selanjutnya. Demikian pentingnya usia dini dalam keseluruhan perkembangan individu, maka dinegara-negara maju pendidikan anak usia dini mendapatkan perhatian serius dari para pakar psikologi pendidikan dan para pengambil kebijakan. Dibanding negara maju perhatian pemerintah (bangsa) Indonesia terhadap arti penting pendidikan usia dini bias dikatakan “tertinggal”. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan anak usia dini ditandai dengan pembentukan yang secara khusus menangani masalah pendidikan untuk anak usia dini.

Sejak pemerintah –Depdiknas membeikan perhatian khusus terhadap pendidikan anak usia dini, masyarakat menyambutnya dengan antusias. Berbagai format penyelenggaran pendidikan anak usia dini sekarang bertebaran di mana-mana. Celakanya, pertumbuhan pesat lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini tidak dibarengi dengan penyiapan tenaga professional di bidang pendidikan anak. Bahkan beberapa kampus penyedia tenaga pendidikan pun di Jateng ini ketinggalan dalam membuka program PGTK. Akibatnya, banyak sekali lembaga pendidikan anak usia dini merekrut orang-orang yang tidak memiliki basis pendidikan anak menjadi ten tenaga guru di lembaga itu. Umumnya mereka mengandalkan program kursus kilat (crash program).

Dalam kondisisi semacam itu tidak aneh jika banyak kesalahan praktik pendidikan anak usia dini berlangsung tanpa disadari oleh orang tua murid, dan pihak pengelola sendiri. Bahkan yang paling aneh, sering kali masyarakat menuntut anak dari TK atau play group sudah mahir berhitung, mambaca dan berbagai keterampilan akademik yang sesungguhnya hanya layak (baca: boleh dilakukan oleh anak-anak usia SD). TK yang dianggap favorit adalah TK yang cepat bisa mengajarkan baca, tulis dan berhitung pada anak-anak asuhannya; di sisi lain guru-guru kelas satu SD juga ‘menyukai’ jika calon siswa yang mendaftarkan ke sekolahnya adalah mereka yang berasal dari TK favorit yang sudah pandai baca tulis dan berhitung. Hal ini

sesungguhnya menyalahi kapabilitas perkembangan kognisi dan social anak. Kebiasaan buruk ini menjadi salah satu penghambat tumbuh kembang kepribadian anak utamanya menghambat kreativitas anak.

b. Masalah

- Bagaimanakah cara yang efektif untuk mengurangi salah kaprah pengasuh pendidikan anak usia dini yang sesungguhnya bersumber dari ambisi orang tua, tuntutan masyarakat.
- Strategi apa yang tepat untuk menumbuh kembangkan kreativitas anak usia dini.

c. Pembahasan

1. Tugas Perkembangan Anak Usia Dini

Memaksakan anak untuk melakukan segala sesuatu yang belum waktunya akan merugikan perkembangan anak dikemudian hari. Orang tua perlu memahami hal ini. Anak usia dini perkembangan kognisinya ada pada wilayah pre operasional sehingga jangan dipaksa untuk melakukan tugas-tugas menghafal dan menghitung yang memerlukan basis kesanggupan kognisi di level operasional formal. Dalam hal perkembangan sosial-personal anak usia dini memiliki tugas utama dalam tiga hal yakni perkembangan kepercayaan baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan. Mengembangkan inisiatif, mengembangkan otonomi pribadi, ketiga hal ini bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan oleh anak sehingga orang dewasa perlu memberikan dukungan penuh, menciptakan suasana dan memfasilitasinya dengan baik. Celakanya, kita sering melihat anak usia sudah sering dibebani dengan berbagai tugas perkembangan yang tidak semestinya dan diajak kompetensi dalam hal-hak yang sesungguhnya tidak perlu dikompetensikan.

Masyarakat dan orang tua serta pendidik perlu mendapatkan pencerahan bahwa memaksakan sesuatu yang belum waktunya akan merusak perkembangan anak, saat ini mungkin anak bisa melakukan namun hal itu anak akan menjadi anti klimaks di fase berikutnya. Lebih baik menapaki perkembangan secara teratur perlahan namun dengan penajakan yang signifikan.

Orang tua harus memahami setiap anak memiliki bakat dan potensi yang berbeda, irama dan tempo perkembangan yang berbeda, jadi jangan cemas dan gelisah jika anaknya belum bisa mencapai apa yang dapat diraih oleh teman sebayanya. Jangan memaksakan anak untuk bisa mencapai apa yang belum waktunya dapat

dicapai. Yang lebih penting lagi hindarkan memperalat anak untuk memenuhi prestis dan gengsi orang tua. Hal-hal semacam itu akan menghambat tumbuh kembang anak dan menghambat potensi kreatif anak.

2. Strategi peningkatan kreatifitas

a. Penciptaan suasana

Anak dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal dan menjadi kreatif mana kala lingkungan sekitarnya memberikan suasana yang aman secara psikologis (psychological safety), terbangun iklim kebebasan psikologis (psychological freedom), dan terbiasa memahami serta menerima anak tanpa syarat (unconditional understanding). Ketiga hal ini merupakan syarat mutlak yang harus diciptakan agar mampu menghadirkan iklim dan suasana batin yang positif bagi tumbuh kembang kreatifitas anak. Yang dimaksud rasa aman adalah suatu keadaan dimana akan terbebas dari ancaman, tekanan dari orang tua untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan keinginan atau ambisi orang tua. Kebebasan psikologis adalah suatu kondisi dimana secara psikologis anak-anak dapat menentukan sendiri pilihan – pilihan kegiatannya tanpa mendapat hambatan dari orang tua atau guru. Kebebasan psikologis adalah suasana yang memberikan banyak pilihan bagi anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan pusat minatnya tanpa ada tekanan dan prasyarat yang mengikat atau aturan yang membatasi kebebasan ekspresi anak. Hal ini sangat dibutuhkan anak untuk memmanifestasikan hasrat dan keinginannya secara utuh dan asli tanpa dicampuri oleh pendapat dan ambisi orang tua. Penerimaan tanpa syarat adalah menerima kehadiran dan eksistensi anak apa adanya tanpa penilaian baik atau buruk, benar atau salah.

Ada berapa faktor yang menjadi tembok penghambat komunikasi orang tua dan anak yang merusak iklim kreatif yakni a). memberi perintah; b). menggurui; c). memberi nasehat; d). melarang-mengancam; e) mempertanyakan; f). mengkritik. Idealnya orang tua tidak melakukan hal-hal tersebut, melainkan cukup memfasilitasi dan memberikan contoh (modeling/keteladanan). Hindarkan menggunakan kata “jangan” tapi cukup stop atau tunggu dulu; kemudian beri penjelasan apa akibat dari perbuatannya dan berikan pilihan-pilihan yang lain sebagai pengganti.

Larangan-larangan yang diarahkan kepada anak dari orang tua akan menjadi beban psikologis tersendiri bagi anak. Hal ini akan membawa efek negatif bagi tumbuh kembang anak. Merujuk pada pendapat Rubington dan Weinberg (1989)

dalam bukunya *The Study of Social Problem* dikatakan bahwa anak-anak yang berperilaku menyimpang salah satu sebabnya antara lain adalah ketika mereka merasa mengalami tekanan yang berat dan tidak memiliki ruang psikologis untuk mengaktualisasikan potensi dirinya.

Apa yang dikemukakan oleh Rubington dan Weinberg (1989) tampaknya memiliki alasan yang kuat jika dikonfirmasi dengan teori frustrasi-agresi dalam khasanah psikologi sosial. Kegagalan, Keterasingan dan rasa frustrasi yang mendalam merupakan kondisi yang potensial membuat individu untuk bertindak agresif. Manakala semua itu tidak mendapatkan ruang psikologis; maka rasa frustrasi dan keterasingan akan menyelimutinya. Munculnya perilaku keras dan kasar antara lain muncul dari kondisi ini.

b. Bermain

Dunia yang paling menarik di usia dini adalah dunia bermain. Dalam kajian psikologi bermain memiliki fungsi yang sangat penting untuk meningkatkan kreativitas anak karena bermain dapat berperan sebagai:

- Media untuk mengasah kemampuan kognitif. Dengan bermain akan terjadi penajakan rangsangan untuk perkembangan kemampuan kognisi anak. Bermain juga dapat membangun struktur intelektual anak; bermain dapat membangun kemampuan kognitif anak, melalui bermain anak belajar memecahkan masalah secara kreatif.
- Bermain mampu meningkatkan perkembangan bahasa. Lewat aktifitas bermain anak akan mendapatkan kosakata baru, merangkai kata dan menyusun kalimat untuk mengungkapkan kegembiraannya.
- Bermain dapat menumpuk sikap sosial dalam diri anak. Bermain mampu mendorong anak untuk meninggalkan sikap egosentris yang menjadi kecenderungan bawaan masa kanak-kanak. Dengan bermain anak dipaksa mempertimbangkan sudut pandang teman sepermainan yang belum tentu sama dengan pendapatnya. Lewat bermain anak belajar berkomunikasi. Agar dapat bermain dengan teman sebaya maka anak harus dapat berkomunikasi yang baik agar bisa dimengerti dan mengerti keinginan teman-temannya. Bermain juga mengandung muatan nilai belajar berorganisasi dimana anak saling membagi peran dan tanggungjawab dalam permainan itu. Bermain juga mampu menumbuhkan sikap sanggup menghargai orang lain dengan segala perbedaannya.

- Bermain adalah wahana yang baik untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak. Dengan bermain anak bebas mengekspresikan emosinya (senang, sedih, krecewa, tertawa, tersenyum). Bermain menumbuhkan rasa kompeten yang menumbuhkan rasa bangga, percaya diri. Bermain juga berfungsi sebagai penyaluran emosi dan sekaligus menjadi ventilasi emosi negatif, menyelesaikan konflik dan menyalurkan agresivitasnya secara aman. Melalui bermain anak dapat membandingkan kemampuan dirinya diantara teman-teman hal ini sangat berguna dalam membangun konsep diri yang realistic.
- Bermain mampu mendorong tercapainya kematangan perkembangan fisik. Sebab dalam bermain dapat meningkatkan kepekaan pengindraan, menguasai ketrampilan motorik dan menyalurkan energi fisik yang terpendam.

Hal tersebut diatas intinya menunjukkan bahwa lewat bermain anak memiliki seluruh ketrampilan dasar baik emosi, bahasa, kognisi, dan ketrampilan motorik yang semua itu sangat diperlukan untuk menopang berlangsungnya proses kreatif, produk kreatif, pendorong bagi kreativitas dan berkembangnya kepribadian kreatif. Semua kecakapan dasar tersebut diperlukan untuk membantu mengembangkan imajinasi, fantasi dan ide-ide kreatif anak kedalam realitas kehidupannya. Bermain sangat cocok untuk menyemaikan imajinasi yang liar, gagasan-gagasan yang "aneh", dan fantasi-fantasi yang menembus batas.

Kreatifitas juga terkait dengan nilai kehidupan. Dalam masyarakat yang mengutamakan nilai-nilai kepatuhan, keseragaman dan nilai-nilai konservatif yang puritan, bisa dipastikan sulit melahirkan anak-anak (generasi) yang kreatif. Oleh karena itu sangat penting mengajarkan nilai-nilai kreatifitas kepada anak.

Nilai-nilai yang diajarkan orang tua akan mudah diterima dan dihayati oleh anak-anak manakala orang tua sanggup memilih wahana dan media penyampaian yang tepat. Bermain adalah dunia khas anak-anak. Oleh karenanya bermain akan menjadi golden gate yang indah bagi setiap anak untuk mengekspresikan diri dan mempelajari sesuatu nilai-nilai baru. Sayangnya, orang tua cenderung membuat polaritas yang tegas antara bermain dan belajar. Dalam hal ini orang tua memposisikan bermain sebagai hal yang tidak serius dan kurang berguna. Sementara itu belajar dimaknai sebagai kegiatan serius dan lebih berguna dari pada bermain. Anggapan semacam itu sangat menyesatkan.

Bermain merupakan suatu keasikan tersendiri dan sekaligus merupakan medium belajar yang menyenangkan bagi anak. Meminjam istilah Freud (1976) di dalam bermain anak menumpahkan seluruh perasaannya. Dengan demikian ia mampu mengatur “dunia dalam” nya agar sesuai dengan “dunia luar” nya. Dalam bermain spontanitas anak untuk mengatur, menguasai, berfikir, merencanakan suatu tindakan berfungsi dengan baik; dalam aktifitas itulah sesungguhnya anak mencoba menyerap nilai-nilai, mengkritisi (untuk ditolak atau diterima) dan menghayati. Ia merasa senang, nyaman dan tidak punya beban. Dalam bermain anak tidak berfikir produk yang harus dihasilkan melainkan menikmati proses yang berlangsung karena bermain itu sendiri sudah menghasilkan yakni “kesenangan” dan ekspresi diri secara wajar. Oleh karenanya tidak berlebihan jika Erickson (1990) mengatakan bahwa bermain memiliki peran sebagai pemelihara “ego” anak-anak. Piaget (1989) menengarai adanya dua elemen penting dalam bermain yakni: 1. Kemampuan-kemampuan anak untuk melakukan adaptasi terhadap apa yang sudah mereka ketahui; dan 2. Spontanitas respon mereka terhadap hal-hal baru. Melalui wahana bermain penyampaian nilai-nilai akan jauh dari kesan menggurui, mengarahkan, ataupun bahkan melakukan indoktrinasi.

Disamping bermain, penyampaian nilai-nilai akan efektif jika orang tua sanggup melakukan komunikasi yang baik; utamanya dalam berkomunikasi tidak memonofoli situasi sebaliknya sanggup menjadi pandangan yang baik, pendengar yang empatik. tidak bisa dipungkiri lagi bahwa salah satu kata kunci keberhasilan dalam mendidik anak adalah berkomunikasi yang baik dimana berlangsung proses berbagi pengalaman antara orang tua dengan anak; serta terjadinya keterbukaan yang saling menguatkan. membangun komunikasi yang baik (hangat dan lancar) bukanlah persoalan yang mudah. Masalah komunikasi akan muncul jika orang tua sangat terburu-buru untuk segera melihat perubahan sikap dan perilaku anaknya setelah “diwejang” dengan seperangkat nilai-nilai yang dianggap baik oleh orang tua sendiri.

c. Penutup

Paparan di atas menegaskan bahwa kreatifitas dapat dikembangkan melalui penciptaan kondisi yang penuh dengan rasa aman dan kebebasan psikologis, bermain dan penyampaian nilai-nilai fundamental iniversal yang dikemas dalam permainan. Oleh karena itu patut dipikirkan oleh para pengelola PAUD dan para guru di jajaran PAUD untuk jeli dan cermat dalam memilih berbagai ragam alat permainan, dan

bentuk-bentuk bermain sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangan anak, kenyamanan, keselamatan anak dalam melakukan kegiatan bermain.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini hendaknya lebih ditekankan pada kodrad perkembangan anak bukan ambisi orang tua, pemerintah dengan kurikulum KBK-nya. Masyarakat harus waspada dan hati-hati untuk tidak memaksakan perkembangan anak demi ambisi pribadi yang mungkin saat ini dapat dipenuhi oleh anak namun dikemudian hari akan merugikan perkembangannya.

STRUKTUR ORGANISASI PPL PLS 2012

SKB KAB. KENDAL

Ketua Koordinator	: Hary Dwi Estafianto (1201409013)
Wakil Ketua Koordinator	: Skriptyan Hadi P (1201409012)
Sekretaris	: Dwi Jayanti Lisa Dewi (1201409033)
Bendahara	: Listiani (1201409001)
Anggota	: 1. Adetyo Artyawan (1201409027) 2. Rizky Dwitanto Putro (1201409039) 3. Kris Muktiana (1201409041)

**RENCANA PROGRAM PPL UNNES 2012
DI UPTD SKB KENDAL**

No	Kegiatan	Pelaksanaan																Hasil
		Juli				Agustus				September				Oktober				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Penerjunan Mahasiswa Praktikan di SKB Kendal																	
2.	Penyusunan Program PPL 1																	
3.	Orientasi di SKB Kendal																	
4.	Observasi di SKB Kendal																	
5.	Penyusunan Laporan PPL 1																	
6.	Penyusunan program PPL 2																	
7.	Mendampingi kegiatan PAUD Handayani																	
8.	Praktik mengajar Kejar Paket B dan Kejar Paket C																	
9.	Mendampingi kegiatan kursus																	

No	Kegiatan	Pelaksanaan																Hasil				
		Juli				Agustus				September				Oktober								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
10.	Mendampingi kegiatan Pramuka																					
11.	Pelaksanaan pelatihan Komputer																					
12.	Membuat Modul Pelatihan Program PAUD																					
13.	Keterampilan Membuat Bunga dari stocking bekas																					
14.	Keterampilan Membuat Bros																					
15.	Penanaman Bersama																					
16.	Penyusunan Laporan PPL 2																					
17.	Penarikan Mahasiswa Praktikan																					

DAFTAR PRESENSI MAHASISWA PPL
DI UPTD SKB KENDAL

Program / tahun : PPL II / 2012
Sekolah / Latihan : UPTD SKB KENDAL

Minggu 1

No	Nama	NIM	Jurusan	Kehadiran (tanggal)						Ket
				13/08/2012	14/08/2012	15/08/2012	16/08/2012	17/08/2012	18/08/2012	
1.	LISTIANI	1201409001	PLS	√	√	√	LIBUR LEBARAN			
2.	SKRIPTYAN HADI P	1201409012	PLS	√	√	√				
3.	HARY DWI ESTAFIANTO	1201409013	PLS	√	√	√				
4.	ADETYO ARTYAWAN	1201409027	PLS	√	√	√				
5.	DWI JAYANTI LISA DEWI	1201409033	PLS	√	√	√				
6.	RIZKY DWITANTO PUTRO	1201409039	PLS	√	√	√				
7.	KRIS MUKTIANA	1201409041	PLS	√	√	√				

Minggu 2

No	Nama	NIM	Jurusan	Kehadiran (tanggal)						Ket
				20/08/2012	21/08/2012	22/08/2012	23/08/2012	24/08/2012	25/08/2012	
1.	LISTIANI	1201409001	PLS	LIBUR LEBARAN				√	√	
2.	SKRIPTYAN HADI P	1201409012	PLS					√	√	
3.	HARY DWI ESTAFIANTO	1201409013	PLS					√	√	
4.	ADETYO ARTYAWAN	1201409027	PLS					√	√	
5.	DWI JAYANTI LISA DEWI	1201409033	PLS					√	√	
6.	RIZKY DWITANTO PUTRO	1201409039	PLS					√	√	
7.	KRIS MUKTIANA	1201409041	PLS					√	√	

Minggu 3

No	Nama	NIM	Jurusan	Kehadiran (tanggal)						Ket
				27/08/2012	28/08/2012	29/08/2012	30/08/2012	31/08/2012	01/09/2012	
1.	LISTIANI	1201409001	PLS	√	√	√	√	√	√	
2.	SKRIPTYAN HADI P	1201409012	PLS	√	√	√	√	√	√	
3.	HARY DWI ESTAFIANTO	1201409013	PLS	√	√	√	√	√	√	
4.	ADETYO ARTYAWAN	1201409027	PLS	√	√	√	√	√	√	
5.	DWI JAYANTI LISA DEWI	1201409033	PLS	√	√	√	√	√	√	
6.	RIZKY DWITANTO PUTRO	1201409039	PLS	√	√	√	√	√	√	
7.	KRIS MUKTIANA	1201409041	PLS	√	√	√	√	√	√	

Minggu 4

No	Nama	NIM	Jurusan	Kehadiran (tanggal)						Ket
				03/09/2012	04/09/2012	05/09/2012	06/09/2012	07/09/2012	08/09/2012	
1.	LISTIANI	1201409001	PLS	√	√	√	√	√	√	
2.	SKRIPTYAN HADI P	1201409012	PLS	√	√	√	√	√	√	
3.	HARY DWI ESTAFIANTO	1201409013	PLS	√	√	√	√	√	√	
4.	ADETYO ARTYAWAN	1201409027	PLS	√	√	√	√	√	√	
5.	DWI JAYANTI LISA DEWI	1201409033	PLS	√	√	√	√	√	√	
6.	RIZKY DWITANTO PUTRO	1201409039	PLS	√	√	√	√	√	√	
7.	KRIS MUKTIANA	1201409041	PLS	√	√	√	√	√	√	

Minggu 5

No	Nama	NIM	Jurusan	Kehadiran (tanggal)						Ket
				10/09/2012	11/09/2012	12/09/2012	13/09/2012	14/09/2012	15/09/2012	
1.	LISTIANI	1201409001	PLS	√	√	√	√	√	√	
2.	SKRIPTYAN HADI P	1201409012	PLS	√	√	√	√	√	√	
3.	HARY DWI ESTAFIANTO	1201409013	PLS	√	√	√	√	√	√	
4.	ADETYO ARTYAWAN	1201409027	PLS	√	√	√	√	√	√	
5.	DWI JAYANTI LISA DEWI	1201409033	PLS	√	√	√	√	√	√	
6.	RIZKY DWITANTO PUTRO	1201409039	PLS	√	√	√	√	√	√	
7.	KRIS MUKTIANA	1201409041	PLS	√	√	√	√	√	√	

Minggu 6

No	Nama	NIM	Jurusan	Kehadiran (tanggal)						Ket
				17/09/2012	18/09/2012	19/09/2012	20/09/2012	21/09/2012	22/09/2012	
1.	LISTIANI	1201409001	PLS	√	√	√	√	√	√	
2.	SKRIPTYAN HADI P	1201409012	PLS	√	√	√	√	√	√	
3.	HARY DWI ESTAFIANTO	1201409013	PLS	√	√	√	√	√	√	
4.	ADETYO ARTYAWAN	1201409027	PLS	√	√	√	√	√	√	
5.	DWI JAYANTI LISA DEWI	1201409033	PLS	√	√	√	√	√	√	
6.	RIZKY DWITANTO PUTRO	1201409039	PLS	√	√	√	√	√	√	
7.	KRIS MUKTIANA	1201409041	PLS	√	√	√	√	√	√	

Minggu 7

No	Nama	NIM	Jurusan	Kehadiran (tanggal)						Ket
				24/09/2012	25/09/2012	26/09/2012	27/09/2012	28/09/2012	29/09/2012	
1.	LISTIANI	1201409001	PLS	√	√	√	√	√	√	
2.	SKRIPTYAN HADI P	1201409012	PLS	√	√	√	√	√	√	
3.	HARY DWI ESTAFIANTO	1201409013	PLS	√	√	√	√	√	√	
4.	ADETYO ARTYAWAN	1201409027	PLS	√	√	√	√	√	√	
5.	DWI JAYANTI LISA DEWI	1201409033	PLS	√	√	√	√	√	√	
6.	RIZKY DWITANTO PUTRO	1201409039	PLS	√	√	√	√	√	√	
7.	KRIS MUKTIANA	1201409041	PLS	√	√	√	√	√	√	

Minggu 8

No	Nama	NIM	Jurusan	Kehadiran (tanggal)						Ket
				01/10/2012	02/10/2012	03/10/2012	04/10/2012	05/10/2012	06/10/2012	
1.	LISTIANI	1201409001	PLS	√	√	√	√	√	√	
2.	SKRIPTYAN HADI P	1201409012	PLS	√	√	√	√	√	√	
3.	HARY DWI ESTAFIANTO	1201409013	PLS	√	√	√	√	√	√	
4.	ADETYO ARTYAWAN	1201409027	PLS	√	√	√	√	√	√	
5.	DWI JAYANTI LISA DEWI	1201409033	PLS	√	√	√	√	√	√	
6.	RIZKY DWITANTO PUTRO	1201409039	PLS	√	√	√	√	√	√	
7.	KRIS MUKTIANA	1201409041	PLS	√	√	√	√	√	√	

Minggu 9

No	Nama	NIM	Jurusan	Kehadiran (tanggal)						Ket
				08/10/2012	09/10/2012	10/10/2012	11/10/2012	12/10/2012	13/10/2012	
1.	LISTIANI	1201409001	PLS	√	√	√	√	√	√	
2.	SKRIPTYAN HADI P	1201409012	PLS	√	√	√	√	√	√	
3.	HARY DWI ESTAFIANTO	1201409013	PLS	√	√	√	√	√	√	
4.	ADETYO ARTYAWAN	1201409027	PLS	√	√	√	√	√	√	
5.	DWI JAYANTI LISA DEWI	1201409033	PLS	√	√	√	√	√	√	
6.	RIZKY DWITANTO PUTRO	1201409039	PLS	√	√	√	√	√	√	
7.	KRIS MUKTIANA	1201409041	PLS	√	√	√	√	√	√	

Minggu 10

No	Nama	NIM	Jurusan	Kehadiran (tanggal)						Ket
				15/10/2012	16/10/2012	17/10/2012	18/10/2012	19/10/2012	20/10/2012	
1.	LISTIANI	1201409001	PLS	√	√	√	√	√	√	
2.	SKRIPTYAN HADI P	1201409012	PLS	√	√	√	√	√	√	
3.	HARY DWI ESTAFIANTO	1201409013	PLS	√	√	√	√	√	√	
4.	ADETYO ARTYAWAN	1201409027	PLS	√	√	√	√	√	√	
5.	DWI JAYANTI LISA DEWI	1201409033	PLS	√	√	√	√	√	√	
6.	RIZKY DWITANTO PUTRO	1201409039	PLS	√	√	√	√	√	√	
7.	KRIS MUKTIANA	1201409041	PLS	√	√	√	√	√	√	

Cepiring, 9 Oktober 2012

Mengetahui
Kepala UPTD SKB Kendal

Ketua Koordinator Mahasiswa

SRI SUSILOWATI, S. PD
NIP.19580603 198103 2 002

Hary Dwi Estafianto
NIM 120140901



Kegiatan pendampingan PAUD



Pendampingan drum band PAUD



Pelatihan membuat aksesoris dari kain



Kegiatan kursus komputer



Pelatihan membuat aksesoris untuk ibu-ibu
PAUD



Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka